

Pelatihan Pengodean Kasus Neoplasma Di Rumah Sakit Umum (RSU) Selaguri Kota Padang

Sayati Mandia *

Program Studi Ilmu Rekam Medis Apikes Iris, Padang, Indonesia

** Correspondent Author: sayatimandia92@gmail.com*

ABSTRAK

Penerapan pengodean digunakan untuk mengindeks pencatatan penyakit, masukan bagi sistem pelaporan diagnosis medis, memudahkan proses penyimpanan dan pengambilan data terkait diagnosis karakteristik pasien dan penyedia layanan, bahan dasar dalam pengelompokan DRG's (diagnostic related groups) untuk sistem penagihan pembayaran biaya pelayanan, pelaporan nasional dan internasional morbiditas dan mortalitas, tabulasi data pelayanan kesehatan bagi proses evaluasi perencanaan pelayanan medis, analisis pembiayaan pelayanan kesehatan, serta untuk penelitian epidemiologi dan klinis. Pelaksanaan pengodean diagnosis harus lengkap dan akurat sesuai dengan arahan ICD-10. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi terkait urgensi atau pentingnya pengodean yang tepat berdasarkan ICD-10. Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan September, 2021 di RS. Selaguri Padang. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi terkait urgensi pengodean berdasarkan ICD-10 dan praktek pengodean kasus Neoplasma. Kegiatan ini diikuti oleh 12 peserta dari tim rekam medis dan casemix. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test terhadap peserta, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini meningkatkan pemahaman koder Rumah Sakit Selaguri terkait pengodean kasus neoplasma.

Kata Kunci: ICD-10, Pengodean, Neoplasma, Rekam Medis

Received: September 21, 2021

Revised: September 29, 2021

Accepted: September 30, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat pakar, dan padat modal. Kompleksitas ini muncul karena pelayanan rumah sakit menyangkut berbagai fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian, serta mencakup berbagai tingkatan maupun jenis disiplin, agar rumah sakit mampu melaksanakan fungsi yang professional baik dibidang teknis medis maupun administrasi kesehatan. Untuk menjaga dan meningkatkan mutu rumah sakit harus mempunyai suatu ukuran yang menjamin peningkatan mutu di semua tingkatan (Rustiyanto, 2010). Dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, salah satu unit yang berperan dalam meningkatkan sistem informasi yang baik adalah unit kerja rekam medis (UKRM). Rekam medis merupakan berkas yang berisikan informasi tentang identitas pasien, anamnesa, penentuan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang

dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Depkes,2006). Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 269 tahun 2008 tentang rekam medis menyebutkan bahwa syarat dari rekam medis untuk pasien rawat inap sekurang-kurangnya memuat tentang identitas pasien, pemeriksaan, diagnosis/masalah, persetujuan tindakan medis (bila ada), tindakan/pengobatan, dan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien. Informasi medis akan digunakan dalam pengodean ICD-10.

Koding berdasarkan ICD-10 yaitu proses pemberian kode dengan menggunakan huruf dan angka yang mewakili komponen data yang bertujuan untuk memastikan ketepatan kode. Penerapan pengodean digunakan untuk mengindeks pencatatan penyakit, masukan bagi sistem pelaporan diagnosis medis, memudahkan proses penyimpanan dan pengambilan data terkait diagnosis karakteristik pasien dan penyedia layanan, bahan dasar dalam pengelompokan DRG's (*diagnostic related groups*) untuk sistem penagihan pembayaran biaya pelayanan, pelaporan nasional dan internasional morbiditas dan mortalitas, tabulasi data pelayanan kesehatan bagi proses evaluasi perencanaan pelayanan medis, analisis pembiayaan pelayanan kesehatan, serta untuk penelitian epidemiologi dan klinis. Pelaksanaan pengodean diagnosis harus lengkap dan akurat sesuai dengan arahan ICD-10 (WHO, 2004).

Menurut Kepmenkes RI Nomor 377/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan, seorang perekam medis harus mampu menetapkan kode penyakit dan tindakan dengan tepat sesuai klasifikasi yang diberlakukan di Indonesia (ICD-10) tentang penyakit dan tindakan medis dalam pelayanan dan manajemen kesehatan. Dengan meningkatkan kemampuan koding serang coder akan mengurangi resiko kerugian rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan Kesehatan. Rumah Sakit Umum (RSU) Selaguri merupakan rumah sakit tipe D yang terletak di Kota Padang. Rumah sakit ini, bekerja sama dengan beberapa asuransi untuk pembiayaan asuhan pasien. Dalam upaya meningkatkan mutu dari perekam medis dan menghindari kerugian klaim pembiayaan asuransi, maka pengabdian akan melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi terkait urgensi atau pentingnya pengodean yang tepat berdasarkan ICD-10. Kemudian tujuan lainnya adalah untuk memberikan pelatihan atau praktek pengodean ICD-10 pada kasus neoplasma. Manfaat yang diharapkan agar perekam medis di Rumah Sakit Selaguri memahami urgensi mengenai pengodean yang tepat dan agar rumah sakit terhindar dari kesalahan pelaporan yang akan mengakibatkan kerugian.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini dilakukan di unit rekam medis Rumah Sakit Selaguri, Padang. Kegiatan PKM berupa sosialisasi langsung terkait urgensi penggunaan ICD-10 kepada mitra. Diskusi dilakukan dengan tanya jawab antara pengabdian dan peserta (tim coder dan *casemix*). Kegiatan Pengabdian ini merupakan PKM binaan dimana tim akan melakukan kegiatan lanjutan untuk melakukan praktek pengodean ICD-10 khususnya pada kasus neoplasma. Sebelum praktek pengodean, peserta diberi pre-test berupa 10 kasus pengodean neoplasma. Setelah itu, dilakukan pembahasan terkait kasus neoplasma serta diskusi bersama mitra. Post test diberikan setelah diskusi untuk melihat adanya peningkatan pemahaman mitra terhadap pengodean neoplasma berdasarkan ICD-10.

HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan di RSU Selaguri Pada tanggal 14-15 September 2021. Hari pertama kegiatan dilakukan dengan memberi

sosialisasi mengenai urgensi penggunaan ICD-10, sedangkan pelatihan pengodean ICD-10 bab Neoplasma dilakukan pada hari kedua. Kegiatan ini diikuti oleh 12 orang peserta dari tim rekam medis dan *casemix*.



Gambar 3. Sosialisasi Urgensi Pengodean Hari 1



Gambar 4. Foto Hari ke 1 bersama tim Rekam medis dan *casemix*



Gambar 5. Kegiatan pelatihan pengodean hari Ke 2



Gambar 6. Foto bersama hari ke 2 bersama tim rekam medis dan tim *casemix*

PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan dengan dua metode, yaitu sosialisasi dengan penyampaian terkait urgensi pengodean berdasarkan ICD-10. Pada penjabaran materi juga disampaikan terkait regulasi dalam mengode yang sesuai berdasarkan ICD-10. Kegiatan selanjutnya berupa praktek pengodean kasus neoplasma. Narasumber membahas 10 kasus pengodean neoplasma beserta cara mengodanya. Kegiatan PKM ini menambah pengetahuan dan pemahaman koder dan tim *casemix*. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil post-test 12 peserta pada kegiatan praktek pengodean.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini meningkatkan pemahaman koder Rumah Sakit Selaguri terkait pengodean kasus neoplasma.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Apikes Iris yang telah mendanai kegiatan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowman, E, & Abdelhak, Mervat. 2001. Coding, classification, and reimbursement systems. *Health information: management of a strategic resource. 2nd edition. Philadelphia: WB Saunders Company, 229-258.*
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia.* Jakarta: Depkes RI
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 377/Menkes/SK/III/2017 tentang Standar Profesi Perekam Medis.
- Permenkes RI No. 269/MENKES/PER/III/2008. *Tentang Rekam Medis.* Jakarta: Indonesia.
- Rustiyanto, Ery. 2010. *Statistik Rumah Sakit untuk Pengambilan Keputusan.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- World Health Organization. 2004. *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problem Tenth Revision (ICD-10) Volume 1.* Geneva:WHO